

**ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE OF SEJAHTERA MANDIRI SAVING AND LOAN COOPERATIVES AT SUKAJADI PEKANBARU RIAU FOR THE PERIOD OF 2011-2014**

**Sudarno, Anton, dan Putri Rahma Suci**

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jl. Jend. A. Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418

Email: [sdntalent@yahoo.com](mailto:sdntalent@yahoo.com), [anton.st.maharajo@gmail.com](mailto:anton.st.maharajo@gmail.com), dan [putrirahmasuci16@gmail.com](mailto:putrirahmasuci16@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine what factors affect the financial performance of Cooperative Savings and Loans Sejahtera Mandiri period 2011-2014 and which factors are more dominant influence financial performance Cooperative Savings and Loans Sejahtera Mandiri period 2011-2014. Data analysis technique used is descriptive method and Spss test. The Spss test is here to reinforce the results of the descriptive analysis. Financial performance indicators are measured by five financial ratios consisting of Capital Ratios, Quality of Assets Quality Ratio, Efficiency Ratio, Liquidity Ratio, and Asset Revenue Growth Rate. The results showed that if measured by using these five ratios, there were two ratios that influenced the financial performance of the Prosperous Sejahtera Mandiri Cooperative Sukajadi Pekanbaru Riau, the ratio of Capital and Liquidity Ratio.*

**Keywords:** *Financial Performance, Capital Ratio, Earning Asset Quality Ratio, Efficiency Ratio, Liquidity Ratio, and Asset Retail Growth Ratio.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA MANDIRI KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU RIAU PERIODE 2011-2014**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri periode 2011-2014 dan faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dan uji Spss. uji Spss disini untuk memperkuat hasil dari analisa deskriptif. Indikator kinerja keuangan diukur dengan lima rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Rentabilitas Aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur dengan menggunakan lima rasio tersebut, ternyata ada 2 rasio yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau, yaitu Rasio Permodalan dan Rasio Likuiditas.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pertumbuhan Rentabilitas Aset.

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan mempunyai peran yang strategis bagi aktivitas perekonomian nasional, yaitu sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Disamping itu lembaga juga merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Sebagai *financial intermediaries*, kegiatan intermediasi lembaga keuangan harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dari sisi makro, dana mobilisasi masyarakat dialokasikan ke berbagai sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Dari sisi mikro, masing-masing lembaga keuangan harus bekerja secara efisien yang menuntut profesionalitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan harus mampu memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi terciptanya kepercayaan masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan usaha.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam lingkup terbatas yaitu hanya simpan pinjam, sehingga kegiatan usahanya memiliki karakter khas, dimana usahanya didasarkan pada kepercayaan dan banyak menanggung risiko (PP RI No. 9 Tahun 1995 pasal 1 ayat (1)). Karena usahanya didasarkan pada kepercayaan dan banyak menanggung risiko maka koperasi perlu meningkatkan kinerjanya baik dari segi manajemen maupun dari segi keuangannya. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya terutama laporan neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio permodalan, dan rasio aktivitas. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hal atau prestasi yang telah dicapai oleh koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Berikut perkembangan kinerja keuangan simpan pinjam Koperasi Sejahtera Mandiri periode 2011-2014:

**Tabel 1. Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri**

Tahun	Permodalan	Kualitas Aktiva Produktif	Efisiensi	Likuiditas	Pertumbuhan Rentabilitas Asset
2011	55,54%	92,28%	4,56%	128,02%	14,54%
2012	57,42%	89%	4,18%	132,3%	11,91%
2013	61,47 %	93,35%	9,1%	139,67%	13,18%
2014	68,58%	90,48%	10,32%	141,51%	13,18%

Sumber : Data Olahan 2017

Menurut pengamatan sementara sebelum dilakukan penelitian, KSP ini memiliki kinerja keuangan yang cukup sehat. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang kinerja keuangan menurut indikator yang ditetapkan dalam PERMEN UMKM No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bagi koperasi, analisis keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kondisi keuangan atau prestasi koperasi, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolok ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara dua (2) variabel data keuangan yang berbeda.

Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan koperasi. Rasio yang digunakan adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, dan pertumbuhan rentabilitas asset. Rasio Permodalan adalah Permodalan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi untuk menutupi bila terjadi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada/kurang jaminannya (agunan). Permodalan merupakan rasio yang mengukur modal tertimbang terhadap ATMR KSP.

Rasio Kualitas Aktiva produktif adalah Aktiva Produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar volume pinjaman KSP terhadap volume pinjaman yang diberikan oleh KSP. Rasio Efisiensi adalah Efisiensi yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional KSP terhadap partisipasi bruto KSP, diukur dalam satuan persen (%) (PerMen UMKM RI No.20 Tahun 2008).

Rasio Likuiditas Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara volume pinjaman terhadap dana yang diterima, diukur dalam satuan persen (%) (PerMen KUKM RI No. 20 Tahun 2008). Rasio Pertumbuhan Rentabilitas Asset adalah Pertumbuhan rentabilitas asset adalah rasio yang menunjukkan rentabilitas asset, diukur dalam satuan persen (%) (PerMen UMKM RI No.20 Tahun 2008).

Berdasarkan dari tabel diatas kinerja keuangan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dengan adanya fluktuasi ini menggambarkan adanya permasalahan dalam kinerja keuangan yang dimiliki oleh koperasi. Fluktuasi ini mengakibatkan pula munculnya permasalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh permodalan terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, Untuk

menguji dan menganalisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan rentabilitas asset terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Koperasi

Kata koperasi, memang bukan asli dari khasanah bahasa Indonesia. Tetapi banyak yang berpendapat dari bahasa Inggris: *co-operation*, *cooperative*, atau bahasa Latin *coopere*, atau dalam bahasa Belanda: *cooperatie*, *cooperative*, yang kurang lebih berarti “bekerja bersama-sama, atau kerjasama, atau usaha bersama atau yang bersifat kerjasama”. Kata koperasi tersebut dalam bahasa Indonesia tahun 1958, dikenal dengan ejaan koperasi (dengan dua ‘o’), tetapi selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 79 Tahun 1958 kata koperasi diubah menjadi koperasi.

Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pengertian koperasi menurut para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Pengertian koperasi menurut Margono Djojohadji Koesoemo (2012:3) adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonomi. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Prinsip koperasi yaitu: keanggotaan koperasi bersifat sukarela, pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi, koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, kemanfaatan koperasi.

### Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut para ahli pun berbeda-beda. Menurut Fahmi (2011: 2), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Ruky (2001: 25), kinerja keuangan adalah kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh koperasi. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh koperasi, dilakukan dengan penyusunan laporan *finansial* (*Financial Statement*) yang terdiri dari laporan keuangan Neraca dan Laporan SHU (Sisa Hasil Usaha) serta Laporan Perubahan Modal yang dibuat secara berkala atau periodik untuk maksud dan tujuan analisis terhadap Kinerja Keuangan Koperasi.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik dan benar, kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stake holders*), seperti investor, kreditur, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hal atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi, setiap koperasi berusaha untuk mencapai tujuannya yaitu memakmurkan dan mensejahterakan anggotanya. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari kondisi koperasi.

Analisis keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang keadaan keuangan dan kegiatan koperasi berdasarkan data yang ada. Tujuan utama Analisis Kinerja Keuangan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi koperasi.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh koperasi, dilakukan dengan penyusunan laporan *finansial* (*Financial Statement*) yang terdiri dari laporan keuangan Neraca dan Laporan SHU (Sisa Hasil Usaha) serta Laporan Perubahan Modal yang dibuat secara berkala atau periodik untuk maksud dan tujuan analisis terhadap Kinerja Keuangan Koperasi.

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011: 23), laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Riau Periode 2011-2014 (Sudarno, Anton, dan Putri Rahma Suci)

Menurut Munawir (2012: 5) laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu laba yang ditahan (laba yang tidak dibagikan).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan-laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan adalah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008: 2): untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011: 11) adalah sebagai berikut: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

### **Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Nainggolan (2004: 44) laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam *akuntansi (Accounting Convention and Postulate)*, dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam intern report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *Going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga, jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

### **Laporan Keuangan Koperasi**

Dirjen Pembinaan Koperasi Perkotaan Departemen Koperasi dan PPK menyatakan bahwa: Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, mulai dari adanya transaksi kemudian dibuatkan bukti pembukuan, di jurnal dan dibukukan dalam buku harian jurnal, buku besar sampai dengan penyusunan laporan keuangan agar dapat dijadikan dasar pengetikan kebenaran buku besar, dari bukti dasar, juga dibukukan pada masing-masing buku pembantuannya.

Laporan keuangan koperasi menurut Kasmir (2011: 11) adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota

### **Komponen Dasar Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2006: 61) komponen dasar laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

### **Perhitungan Hasil Usaha atau Laporan Rugi/Laba**

Laporan perhitungan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan profit dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci mengenai hasil usaha yang berasal dari anggota dan profit yang diperoleh dari aktivitas koperasi yang berasal dari bukan anggota.

### **Neraca**

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca (Balance sheet) merupakan laporan keuangan koperasi yang memberikan cukup informasi penting bagi pihak ekstern maupun pihak manajemen. Setidaknya tidaknya neraca akan memberikan informasi tentang dua hal yaitu: likuiditas dan fleksibilitas finansial koperasi, yang dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat estimasi terhadap keadaan-keadaan finansial di masa yang akan datang.

### **Laporan Perubahan-Perubahan Posisi Keuangan (Sumber dan Penggunaan Dana)**

Laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang ringkasan dari pengaruh transaksi-transaksi kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya: keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan di dalam finansial koperasi, adalah periode akuntansi yang bersangkutan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Haryanto dkk (2007: 35) menyatakan analisis rasio keuangan adalah Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis Keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut. Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dari beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis. Analisis Keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut.

Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dari beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis. Sedangkan tujuan analisis rasio keuangan yang dikemukakan Munawir (2012: 64), sebagai berikut: Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat solvabilitas, likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat "*future oriented*". Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

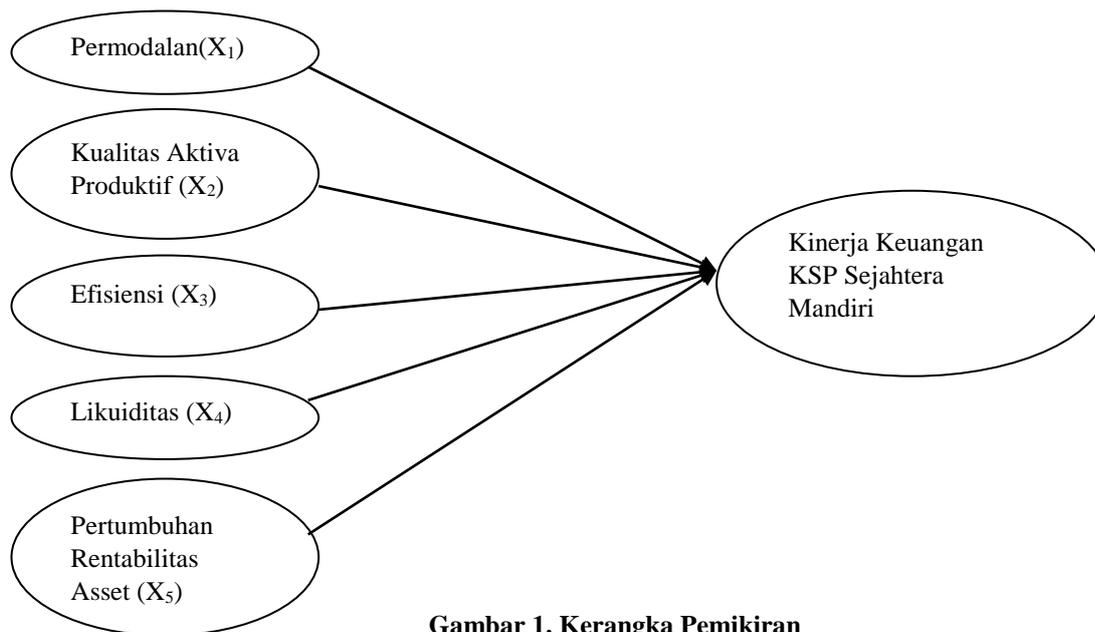
Dalam penggunaan analisis rasio masih terdapat keterbatasan yaitu: Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang juga menjadi keterbatasan teknik ini, jika ada data yang tidak tersedia untuk menghitung rasio, maka akan ada kesulitan menghitung rasio, sulit jika data yang tersedia tidak berhubungan, jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio, namun para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan dan kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut, serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan KSP yang ditetapkan oleh PerMen UMKM RI No. 20 Tahun 2008 yaitu rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan rentabilitas aset.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Sejahtera Mandiri.

H<sub>2</sub> = Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Sejahtera Mandiri.

H<sub>3</sub> = Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Sejahtera Mandiri.

H<sub>4</sub> = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Sejahtera Mandiri.

H<sub>5</sub> = Pertumbuhan Rentabilitas Asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Sejahtera Mandiri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri yang terletak di Jalan Durian, Kecamatan Sukajadi, Provinsi Riau, Pekanbaru.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, tapi data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain dan peneliti sudah menerima jadi data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan KSP Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Provinsi Riau Pekanbaru selama 4 tahun (2011-2014). Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi data kuantitatif, Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dianggakan seperti laporan keuangan KSP selama 4 tahun.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: Variabel independen berupa rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan rentabilitas asset. Sedangkan Variabel dependen berupa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam sejahtera mandiri.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu melalui pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2012: 103), uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh nilai yang tidak bias dan efisien dari model persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *OLS (Ordinary Least Square)*. Oleh karena itu variabel yang diteliti harus memenuhi asumsi-asumsi uji klasik yaitu terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Model ( Uji F)

Uji F yaitu untuk mengetahui apakah regresi variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan rumus hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarat, 2007:121)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Pengujian dengan uji F ini membandingkan F hitung dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$  hasil perhitungan akan menunjukkan: (1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} \{ \alpha: df=k/(n-k-1) \}$ , atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak dapat digunakan sebagai penduga yang dipercaya untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \{ \alpha: df=k/(n-k-1) \}$ , atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen dapat digunakan sebagai penduga yang dipercaya untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012: 97) nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ . Karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data yang diperlukan diperoleh dan diukur, selanjutnya dilakukan analisis regresi klinear berganda/ Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, dan Pertumbuhan Rentabilitas Asset terhadap Kinerja Keuangan Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Provinsi Riau Pekanbaru.

### Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012: 98), uji t yaitu untuk mengetahui apakah setiap koefien regresi variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji t, yaitu:

$$H_0 : b_i = 0 \text{ (tidak ada pengaruh yang signifikan)}$$

$$H_a : b_i \neq 0 \text{ (ada pengaruh yang signifikan)}$$

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1/2\alpha; df=n-k-1)$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variasi variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel} (1/2\alpha; df=n-k-1)$  atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

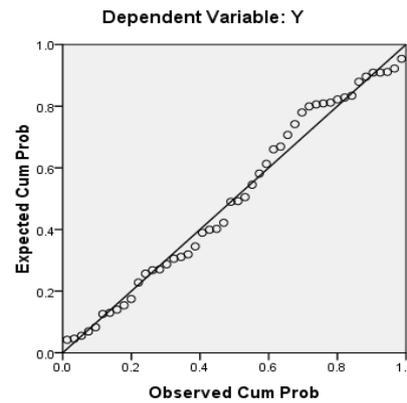
### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan spss. Hasil dari pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

#### Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dengan uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot, berikut hasil analisis normalitas menggunakan grafik P-Plot. Dari grafik berikut, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF dengan nilai 5, Jika nilai VIF >5 maka ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Permodalan	0,339	2,952
2	Kualitas Aktiva Produktif	0,825	1,213
3	Efisiensi	0,719	1,390
4	Likuiditas	0,416	2,406
5	Pertumbuhan Rentabilitas Asset	0,796	1,257

Sumber: Data olahan SPSS 2017

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel yang diteliti < 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara sesama ukuran pengamatan dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk pengujian terhadap adanya autokorelasi adalah metode Durbin-Watson dengan dasar analisis  $du < d$  hitung  $< 4-du$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error Of The Estimated	Durbin-Watson
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.162	2.636164	.996

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai d hitung 0,996. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 48 (n=48) dan variabel independen sebanyak 5 (k=5), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7725 dan nilai dl sebesar 1,3167. Maka hasil perhitungan uji autokorelasi dari tabel diatas adalah:

$$du < d_{hitung} < 4-du$$

$$1,7725 > 0,996 > 4 - 1,3167$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian faktor pengganggu (*error*) yang terjadi dalam model regresi tidak sama atau tidak konstan. Heteroskedastisitas dalam penelitian diuji dengan metode korelasi Rank Spearman antar residual (*error*) hasil regresi dengan masing-masing variabel independen, apabila nilai korelasi Spearman  $> \alpha$  maka pada model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Gujarat:2007:189).

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	ABS_RE S
Spearman' rho	X <sub>1</sub>	Correlation coefficient	1.000	-.012	.424**	.732**	-.248	.125
		Sig. (2-tailed)	.	.936	.003	.000	.089	.369
		N	48	48	48	48	48	48
	X <sub>2</sub>	Correlation coefficient	-.012	1.000	.203	-.104	.411**	.236
		Sig. (2-tailed)	.	.	.167	.483	.004	.107
		N	48	48	48	48	48	48
	X <sub>3</sub>	Correlation coefficient	.424**	.203	1.000	.228	.228	.055
		Sig. (2-tailed)	.	.167	.	.119	.119	.708
		N	48	48	48	48	48	48
	X <sub>4</sub>	Correlation coefficient	.732**	-.104	.228	1.000	-.099	.163
		Sig. (2-tailed)	.	.483	.119	.	.504	.269
		N	48	48	48	48	48	48
	X <sub>5</sub>	Correlation coefficient	-.248	.411**	.274	-.099	1.000	.188
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.059	.504	.	.201
		N	48	48	48	48	48	48

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau sig (2-tailed) variabel spearman >0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji model kelayakan penelitian:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	97.877	5	19.575	2.817	.028 <sup>a</sup>
Residual	291.873	42	6.949		
Total	389.750	47			

a. Predictors: (Constant).X5,X4,X3,X2,X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data olahan SPSS 2017

Dari data hasil uji statistik pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,817 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,59 dan nilai Sig sebesar 0,028 < 0,05. Maka hipotesis diterima, sehingga disimpulkan bahwa Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, dan Pertumbuhan Rentabilitas Asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas( Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Pertumbuhan Rentabilitas Asset) terhadap Kinerja Keuangan. Uji determinasi dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebuah model. Besarnya nilai R<sup>2</sup> untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error Of The Estimated
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.162	2.636164

Sumber: Data olahan 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,162 atau 16,2%, Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, dan Pertumbuhan Rentabilitas Asset) terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 16,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,838 atau 83,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diketahui.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, dan Pertumbuhan Rentabilitas Asset terhadap Kinerja Keuangan Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Provinsi Riau Pekanbaru. Model analisis yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarized Coeficients	
	B	Std. Error
(Constant)	88787	14.332
Permodalan	-70535	27.201
Kualitas Aktiva Produktif	-2.384	10.462
Efisiensi	-521	2.765
Likuiditas	16.920	4.715
Pertumbuhan Rentabilitas Asset	2.899	3.475

a. *Dependent variable*

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 88,787 - 70,535 X_1 - 2,384 X_2 + 0,521 X_3 + 16,920 X_4 + 2,899 X_5 + e$$

Dengan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta sebesar 88,787 menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba sebesar 88,787 apabila semua variabel independen dianggap konstan atau nol.

Koefisien regresi Permodalan ( $X_1$ ) sebesar -70,535 dan bertanda negatif. Artinya terjadi pengaruh negatif antara Permodalan dengan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan Permodalan maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar -70,535 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Kualitas Aktiva Produktif ( $X_2$ ) sebesar -2,384 dan bertanda negatif Artinya terjadi pengaruh negatif antara Kualitas Aktiva Produktif dengan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan Kualitas Aktiva Produktif maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar -2,384 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Efisiensi ( $X_3$ ) sebesar 0,521 dan bertanda positif. Artinya terjadi pengaruh positif antara Efisiensi dengan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Efisiensi maka akan diikuti oleh kenaikan 0,521 kinerja keuangan sebesar dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Likuiditas ( $X_4$ ) sebesar 16,920 dan bertanda positif. Artinya terjadi pengaruh positif antara Likuiditas dengan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Likuiditas maka akan diikuti oleh kenaikan 16,920 kinerja keuangan sebesar dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi Pertumbuhan Rentabilitas Asset ( $X_5$ ) sebesar 2,899 dan bertanda positif. Artinya terjadi pengaruh positif antara Pertumbuhan Rentabilitas Asset dengan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Pertumbuhan Rentabilitas Asset maka akan diikuti oleh kenaikan 2,899 kinerja keuangan sebesar dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan rentabilitas asset secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kinerja keuangan pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan degree of freedom (df) =  $n - k - 1$ ,  $df = 48 - 5 - 1 = 42$  sehingga dapat dinilai 1,682. Cara menguji uji parsial adalah uji t, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil uji t.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	Unstandarized Coeficients		t	Sig.
	B	Std. Error		

1 (Conatant)	88.787	14.332		6.195	.000
X <sub>1</sub>	-70.535	27.201	-.595	-2.593	.013
X <sub>2</sub>	-2.384	10.462	-.034	-.228	.821
X <sub>3</sub>	.521	2.765	.030	.188	.852
X <sub>4</sub>	16.920	4.715	.743	3.588	.001
X <sub>5</sub>	2.899	3.475	.125	.834	.409

Sumber: Data olahan SPSS 2017

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### Permodalan (X<sub>1</sub>)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,593 < 1,682$  dan nilai signifikan  $0.013 > 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

#### Kualitas Aktiva Produktif (X<sub>2</sub>)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,228 < 1,682$  dan nilai signifikan  $0,821 > 0,05$  sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

#### Efisiensi (X<sub>3</sub>)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,188 < 1,682$  dan nilai signifikan  $0,852 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

#### Likuiditas (X<sub>4</sub>)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,588 > 1,682$  dan nilai signifikan  $0.001 < 0,05$  sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

#### Pertumbuhan Rentabilitas Asset (X<sub>5</sub>)

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,834 < 1,682$  dan nilai signifikan  $0,409 > 0,05$  sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial Pertumbuhan Rentabilitas Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru.

### PENUTUP

Berikut ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Permodalan dan Likuiditas, variabel Permodalan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, sedangkan variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam sejahtera mandiri pekanbaru sebesar 0,162 atau 16,2% dan sisanya 0,838 atau 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Permodalan berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Rentabilitas Asset tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Pekanbaru periode 2011-2014.

Saran bagi Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Mandiri Kecamatan Sukajadi Pekanbaru adalah sebagai berikut: jika hasil kinerja keuangan baik harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar kinerja keuangan meningkat setiap tahun. Dan apabila kinerja keuangan koperasi kurang baik supaya meningkatkan hasil kinerja keuangan, agar investor dan calon investor tertarik untuk berinvestasi, saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, agar pada penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai koperasi simpan pinjam dan memperpanjang periode penelitian.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Fahmi, Irham 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk MenilaidanMenganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta:Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Gujarat.2007.*Ekonometrika Dasar, Cetakan ke III*, Erlangga: Jakarta.
- Haryanto,dkk.2007. *Tentang Rasio Keuangan*.Salemba IV: Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keungan. Kencana: Jakarta*.
- Margono, Djojohadi Koesoemo. 2012. *10 Tahun Koperasi*. Fadli Zon Library.
- Munawir S.2012. *Analisis Laporan Keuangan. Liberty:Yogyakarta*.
- Nainggolan, 2004. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Raja Grafindo Persada:JakartaPerMen UMKM RI Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Rudianto.2006. *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Ruky.2001. *System Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sofyan, Syafri Harahap.2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.